

Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19

Wahyu Nugroho*

STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

*Corresponding Author: nugrohowahyu.wn93@email.com

Abstract

The impact after the Covid-19 Pandemic has changed the field of education, especially in strengthening the value of character education. Instilling the value of character education is not only limited to the role of schools, but also requires the involvement of the role of parents as the first and foremost educators in a family. The lack of awareness of parental involvement is one of the failures in instilling the value of character education. This study aims to determine the role of parents in providing the value of character education in elementary schools and to describe the role of parents in the post-covid-19 pandemic in elementary schools. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection method used Miles and Huberman with data analysis including data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. The number of respondents in this study were 48 students, and their parents at SDN 2 Sengon. Data collection techniques using questionnaires, observations and interviews. The results obtained are 1) parents are involved in instilling student character values by being role models, getting used to good things, communicating with children, and giving punishment, 2) there is a relationship between parental involvement in inculcating student character values in schools by providing the impact of the coefficient of determination percentage 31%. The conclusion is that the role of parents contributes to the involvement of instilling the value of character education in post-pandemic schools.

Keywords: role of parents; value of character education; primary school

Abstrak

Dampak setelah adanya Pandemi Covid-19 memberikan perubahan bidang pendidikan terlebih pada penguatan nilai pendidikan karakter. Penanaman nilai pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada peran sekolah, namun perlu keterlibatan peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam sebuah keluarga. Minimnya kesadaran keterlibatan peran orang tua menjadi salah satu kegagalan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam memberikan penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah dasar dan mendiskripsikan peran orangtua pada pasca pandemi covid-19 di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan Miles dan Huberman dengan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan. Jumlah responden penelitian ini adalah 48 peserta didik, dan orangtuanya di SDN 2 Sengon. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) orang tua terlibat dalam memberikan penanaman nilai karakter siswa dengan menjadi role model, membiasakan hal baik, melakukan komunikasi dengan anak, dan memberikan *punishment*, 2) terdapat hubungan keterlibatan peran orangtua dalam penanaman nilai karakter siswa di sekolah dengan memberikan dampak koefisien determinasi presentase 31 %. Kesimpulannya, bahwa peran orangtua memberikan kontribusi dalam keterlibatan menanamkan nilai pendidikan karakter di sekolah pasca pandemi.

Kata Kunci: peran orangtua; nilai pendidikan karakter; sekolah dasar

Article History:

Received 2022-06-18

Revised 2022-07-25

Accepted 2022-07-29

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2791

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang mengalami dampak perubahan setelah adanya pandemi covid-19, terlebih pada pembiasaan baru dalam kegiatan belajar mengajar. Selama pembelajaran daring orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung pembiasaan baru di luar sekolah. Setiap orang tua memiliki tanggungjawab dalam memenuhi hak belajar anak terlebih saat pasca pandemi yang memberikan peluang besar untuk tetap melibatkan orang tua sebagai monitoring anak di luar sekolah. Keterlibatan orang tua juga telah menjadi bagian dari pemenuhan hak belajar anak (Nugroho, 2021). Orang tua menjadi bagian penting dalam memberikan peran serta keterlibatan peserta didik dalam pembentukan karakter anak (Aruan et al, 2021). Peranan orangtua tidak hanya di lingkungan rumah akan tetapi juga di lingkungan sekolah, sebab anak akan membawa pembiasaan dari lingkungan rumah ke dalam pembiasaannya di sekolah, mengingat sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa, sehingga perlu adanya keterlibatan peran orangtua dalam penanaman nilai pendidikan karakter setelah pandemi yang mulai melandai. Orangtua memiliki peran penting dalam membangun keterhubungan dengan anak Melalui keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, orang tua dapat mendukung anaknya dalam mempererat hubungan dengan anak, memberikan dukungan belajar dan ikut serta dalam memberikan penanaman nilai karakter (Wong et al, 2018).

Rendahnya nilai karakter anak sekolah dasar menjadi permasalahan pekerjaan rumah bagi semua pihak termasuk sekolah, guru dan orang tua, hal ini dibuktikan dengan masih adanya tindak kekerasan secara fisik maupun verbal yang masih ada dikalangan usia anak sekolah dasar, pelaku perundungan terhadap teman sebaya, munculnya kata-kata kasar yang tidak pantas di ucapkan (Dasopang, & Montessori, 2018). Munculnya fenomena tindakan tersebut menjadi tolak ukur bahwa masih rendahnya penanaman nilai karakter yang belum kuat melekat pada usia anak sekolah dasar, orang tua belum memahami pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter dengan alasan keterbatasan dana, sarana prasarana dalam mendidik anak, hal ini di disebabkan berbagai faktor seperti orang tua yang justru lebih sibuk bekerja karena aktivitas pembiasaan normal sudah berlangsung untuk mencari pemulihan ekonomi keluarga, ketertinggalan pembelajaran akibat pembelajaran daring yang kurang maksimal, dampak perkembangan teknologi yang kurang terkontrol, serta lingkungan yang kurang mendukung akan proses internalisasi karakter anak di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan sendiri tanpa memperhatikan tumbuh jembang anak akan menimbulkan kegagalan dalam proses belajar (Widyastuti et al, 2022). Oleh sebab itu penanaman nilai pendidikan karakter perlu diperkuat dengan kolaborasi bersama antara anak, guru dan orang tua untuk membangun hubungan yang baik.

Penanaman nilai melalui pendidikan karakter perlu keterlibatan peran orang tua sebagai contoh model yang akan dijadikan panutan setiap anak. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter melalui pendidikan di sekolah (Diana et al, 2021). Peran orang tua diharapkan dapat terlaksana sebagai kegiatan pendukung yang ditujukan untuk memberikan harapan kepada anak dengan harapan dan rasa hormat yang cukup kepada anak, membaca bersama, melakukan komunikasi yang baik dengan dialog bersama anak, mendampingi anak bermain bersama serta memberikan dukungan emosional dan sosial diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperkuat penanaman nilai karakter pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Tidak terbatas pada hal tersebut, orang tua memiliki peran penting terhadap penanaman nilai karakter anak, anak sebagai siswa di sekolah lebih sering bertemu dengan orang tua daripada di sekolah, selain itu pendidikan karakter di keluarga yang telah diberikan oleh orang tua melalui pembiasaan di rumah akan menjadi dasar karakter siswa dalam menjalani kehidupan sosial baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Lestaria et al, 2021).

Penanaman nilai pendidikan karakter kepada anak setidaknya terdapat enam belas karakter yang wajib diberikan kepada anak untuk diperkuat bersama diantaranya cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, rasa kasih sayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, rasa keadilan, kepemimpinan, baik hati dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan rasa persatuan dalam kebhinekaan (Nurmasita, & Rofiah, 2018). Karakter tersebut dapat di kristalkan menjadi lima karakter utama. Menurut (Kusnoto, 2017) kristalisasi karakter dapat

dirumuskan menjadi lima karakter pokok yang meliputi Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong, dan Integritas. Karakter utama yang dimaksud dapat mewakili karakter yang lain. Dalam penelitian ini penjabaran lima karakter utama disusun untuk memperkuat cakupan indikator penanaman nilai pendidikan karakter. Sebagai contoh pada karakter Religius dapat mewakili beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap toleransi antar umat beragama, dan cinta lingkungan. Karakter Nasionalis indikatornya meliputi cinta tanah air, menghargai keberagaman suku, budaya dan agama, rela berkorban, serta taat hukum. Selanjutnya karakter mandiri indikatornya meliputi kerja keras, tangguh, daya juang yang tinggi, kreatif, berani, disiplin dan pembelajar. Karakter gotong-royong meliputi indikator di dalamnya sikap kerelawanan, kerjasama/kolaborasi, tolong menolong dalam kebaikan, musyawarah mufakat, dan solidaritas. Karakter Integritas meliputi kejujuran, tanggungjawab, aktif dalam kehidupan sosial, dan cinta pada kebenaran. Kelima karakter ini yang nantinya dapat diharapkan menjadi nilai karakter yang ditanamkan pada anak baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Memang bukanlah perkara mudah dalam memberikan penanaman nilai pendidikan karakter, namun jika anak dibiasakan sejak dini dari orang tua dengan pembiasaan yang berlandaskan nilai karakter utama, maka hal ini dapat membekas sampai usia dewasa. Pendidikan karakter bukanlah suatu obat penyembuh yang dapat dilakukan secara instan, sebab pendidikan karakter akan membawa dampak dalam jangka waktu yang panjang (Widianto, 2015).

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDN 2 Sengon Bendungan Trenggalek peran orang tua dalam pembelajaran telah terlibat dalam penguatan pendidikan karakter, namun dalam implementasinya masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan nilai karakter dengan baik, hal ini membuktikan bahwa peran orang tua dalam pendidikan karakter harus melibatkan otak kanan sebagai bentuk optimalisasi penanaman nilai karakter, jangan sampai orangtua dan guru hanya mendidik anak melalui pendidikan karakter akhlak, budi pekerti luhur, Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong, dan Integritas hanya menjadi penekanan pada otak kiri melalui hafalan atau hanya sekedar mengetahui tanpa harus dipahami dan dilaksanakan sepenuh hati, padahal dasar penanaman nilai pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis, berkelanjutan secara berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving* dan *acting* dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian yang relevan terkait peran orangtua telah dilakukan Rahmi et al, (2021) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter tidak terbatas melalui pembiasaan di sekolah melainkan bagaimana nantinya anak berperan aktif sebagai bagian dari masyarakat yang baik. Penelitian tersebut berujuan untuk memberikan gambaran dalam peningkatan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran. Penelitian Maraimbang et al, (2020) mendeskripsikan bahwa peran orang tua memiliki hubungan yang kuat dalam implementasi pendidikan karakter terlebih pada penanaman nilai aqidah anak. Penelitian tersebut dilakukan untuk memaparkan peran orangtua dalam memberikan penanaman nilai aqidah dalam agama Islam pada anak di lingkungan kelurahan Bandar Selamat. Penelitian yang dilakukan Aruan et al, (2021) menunjukkan terdapat pengaruh positif dari peran orangtua dengan pendidikan karakter, penelitian tersebut ingin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran orangtua dan peran guru terhadap pendidikan karakter. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Wahyudin & Arifin (2022) menjelaskan bahwa peranan orangtua terhadap penanaman nilai pendidikan karakter adalah orangtua sebagai pendidik, motivator, dan sebagai panutan. Penelitian ini untuk mengetahui peran orangtua terhadap penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini. Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam penanaman pendidikan karakter. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini fokus berorientasi pada peran orangtua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah dasar negeri sengon 2 bendungan Trenggalek setelah masa pandemi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orangtua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar Sengon 2 Bendungan Kabupaten Trenggalek, dan mendeskripsikan hubungan peranan orang tua dalam memberikan penanaman nilai pendidikan karakter yang dibawa siswa di lingkungan sekolah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan orangtua dapat memahami betapa pentingnya peran mereka dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik pasca pandemi serta dapat menjadi sumber yang relevan bagi peneliti sejenis yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian interaktif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang utuh guna memfokuskan pada proses penemuan makna dari fenomena yang ada pada subjek penelitian (Widianto, 2015). Sedangkan Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian maupun hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui orang tua terlibat dalam memberikan penanaman nilai karakter siswa dengan menjadi *role model*, membiasakan hal baik, melakukan komunikasi dengan anak, dan memberikan *punishment*, selain itu penelitian yang dilakukan peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan bahwa terdapat hubungan keterlibatan peran orang tua dalam penanaman nilai karakter siswa di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sengon Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Data populasi dalam penelitian meliputi orang tua, guru dan siswa dari kelas I – IV dengan jumlah keseluruhan 102, sedangkan data sampel yang digunakan dihasilkan dengan menggunakan teknik *Random Sampling* sehingga diperoleh 48 data sampel dengan rincian kelas I sebanyak 6 siswa, kelas II sebanyak 7 siswa, kelas III sebanyak 8 siswa, kelas IV sebanyak 8 siswa, kelas V sebanyak 9 siswa dan kelas VI sebanyak 10 siswa dengan total seluruhnya 48 sampel.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, lembar observasi dan wawancara. Angket digunakan berjenis tertutup dengan jawaban yang menggambarkan diri responden sendiri atau secara langsung dengan bentuk *rating scale* dengan menggunakan skala *likert*. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui penanaman nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa, dan peran orangtua yang diisi langsung oleh orang tua siswa. Observasi digunakan peneliti untuk memperkuat hasil dari peran orang tua dalam bentuk lembar observasi penanaman nilai pendidikan karakter siswa selama proses penelitian melalui pengamatan dengan harapan untuk mendapat informasi peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter. Wawancara adalah kegiatan mencari informasi atau data kepada responden dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dalam suatu penelitian (Arikunto, 2013). Wawancara menjadi salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian jenis deskriptif kualitatif. Tujuan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dari guru terkait peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter. Selain itu untuk memperkuat data kualitatif peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua siswa yang dilakukan setelah pengisian instrumen angket.

Sebagai pelengkap data peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk pengumpulan data. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan mendukung hasil angket, wawancara, dan lembar observasi yang telah digunakan dengan cara menggunakan ponsel untuk memudahkan peneliti mengumpulkan informasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, artinya bahwa peneliti tidak masuk dalam proses kehidupan penanaman nilai pendidikan karakter secara langsung dari orangtua kepada peserta didik dari kelas I sampai kelas VI. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, data tersebut diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut ini pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

1) Peran Orang tua dalam memberikan penanaman nilai karakter siswa

Peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan di SD Negeri 2 Sengon Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek di peroleh berdasarkan hasil penyebaran angket dengan menggunakan 4 skala *likert*. Angket diberikan kepada orang tua dan siswa agar diperoleh data yang valid antara jawaban orang tua dengan siswa yang dalam konteks ini sebagai anak, selain itu wawancara juga dilakukan untuk memperkuat angket yang masuk sebagai pengumpulan data. Angket diisi oleh siswa untuk menilai peran orang tua dalam penanaman nilai karakter dan diri siswa sendiri, sedangkan angket yang diisi

oleh orang tua digunakan untuk menilai karakter siswa. Berikut ini data hasil sebaran angket peran orang tua dalam penanaman nilai karakter siswa.

Tabel 1. Data Peran Orang tua dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa

Nama Sampel	Nilai						
O1	70	O13	54	O25	76	O37	64
O2	73	O14	73	O26	57	O38	60
O3	66	O15	66	O27	67	O39	67
O4	70	O16	66	O28	76	O40	71
O5	73	O17	67	O29	76	O41	64
O6	67	O18	70	O30	69	O42	62
O7	60	O19	70	O31	75	O43	65
O8	62	O20	69	O32	68	O44	73
O9	64	O21	73	O33	66	O45	72
O10	70	O22	76	O34	62	O46	76
O11	66	O23	70	O35	63	O47	74
O12	71	O24	67	O36	67	O48	71

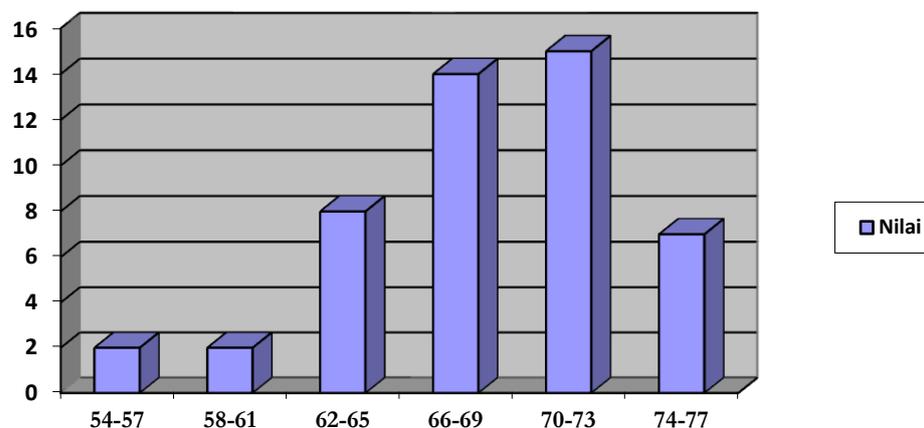
Berdasarkan hasil isian data peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di peroleh jumlah nilai yang berbeda-beda dari seluruh kelas 1-6 dengan jumlah 48 sampel. Nilai angket tertinggi adalah 76, dan terendah adalah 54, nilai ini dijadikan dasar dalam menggambarkan hasil isian keterlibatan peran orang tua dalam penanaman nilai karakter siswa. Dari hasil angket peran orang tua memuat empat indikator dengan jabaran yang pertama orang tua “menjadi role model” jabaran indikator berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan teladan baik bagi anak. Kedua “membiasakan hal baik” jabaran indikatornya menanamkan konsep nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari anak. Ketiga, “melakukan dialog dan diskusi dengan anak” dengan jabaran indikator memberikan nasihat kepada anak pentingnya berperilaku baik dan memotivasi anak untuk berperilaku baik. Keempat, “*Punishment*” dengan jabaran indikator memberikan sanksi kepada anak saat anak tidak berperilaku disiplin atau berperilaku tidak baik.

Keterlibatan orang tua dalam penanaman nilai karakter tercermin dari pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari, orang tua menjadi teladan bagi anak dengan melibatkan peran diri dalam penanaman nilai pendidikan karakter yang di dalamnya erat kaitanya dengan peran keluarga sebagai panutan anak (Wuryandani et al, 2014). Selain menjadi contoh teladan orang tua juga membiasakan hal baik dalam penanaman nilai konsep kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang dibawa siswa ke dalam pembiasaan di sekolah. Orang tua juga perlu bijak dalam mengambil sikap, terutama saat memberikan nasehat kepada anak agar berperilaku yang baik dan memberikan dukungan motivasi nyata untuk berperilaku baik. Peranan orang tua dalam memberikan penanaman nilai pendidikan karakter perlu ketegasan, seperti hasil wawancara orang tua dalam memberikan sanksi berikut ini:

“Saya sering merasa mangkel Mas dan ngomel, jika anak saya tidak patuh dengan peraturan yang saya biasakan di rumah, seperti pulang dari sekolah tidak salam, ganti baju langsung bermain ke luar, mestinya salam, salim baru setelah ganti baju makan siang dulu tidak langsung bermain, akhirnya saya berikan peraturan disiplin di rumah” (O. Sengon, 2022).

Berkaitan dengan hasil wawancara tersebut orang tua mengambil sikap tegas dengan membuat kesepakatan peraturan di rumah, hal ini diperlukan untuk mempertegas mana yang benar dan mana yang salah, nilai benar dan salah bisa di deskripsikan dengan pemberian “*Punishment*” yang mendidik. Menurut (La Ndibo, 2021) tujuan dari memberikan sanksi bukan pada pemberian efek jera melainkan untuk memberikan pelajaran kepada anak untuk bertanggungjawab terhadap apa yang telah dilakukannya dan bagaimana akibat dari tindakan terhadap orang lain.

Selanjutnya untuk mengetahui perolehan nilai dari peran orang tua disajikan data dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Peranan Orang tua

Berdasarkan peran orangtua nilai sangat rendah sebanyak 2 orang, peran orang tua dengan nilai rendah sebanyak 2 orang, peran orang tua dengan nilai kurang sebanyak 8 orang, peran orang tua nilai cukup sebanyak 14 orang, peran orang tua dengan nilai tinggi sebanyak 15 orang, dan peran orang tua dengan nilai sangat tinggi sebanyak 7 orang. Dari seluruh orang tua yang terlibat 48 paling banyak memiliki peran penanaman nilai pendidikan karakter kepada anaknya sebanyak 15 orang, hal ini dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter terlibat cukup tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 15 orang tua.

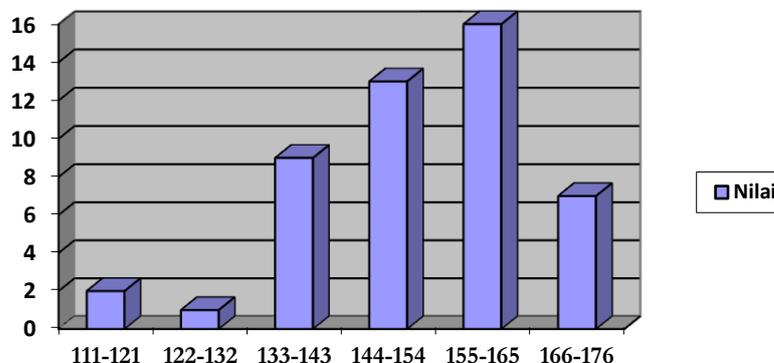
Sebagai bentuk penguatan sumber pengumpulan informasi, siswa dalam hal ini sebagai anak juga dilibatkan. Angket diisi oleh siswa untuk menilai peran orang tua dalam penanaman nilai karakter dan diri siswa sendiri. Adapun hasil pemaparan isian data angket siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Angket Karakter Siswa

Nama Sampel	Nilai						
S1	151	S13	111	S25	158	S37	143
S2	174	S14	159	S26	121	S38	141
S3	130	S15	164	S27	147	S39	156
S4	145	S16	154	S28	148	S40	157
S5	174	S17	145	S29	176	S41	134
S6	136	S18	156	S30	163	S42	163
S7	146	S19	155	S31	154	S43	168
S8	134	S20	154	S32	139	S44	153
S9	134	S21	143	S33	165	S45	166
S10	161	S22	145	S34	157	S46	176
S11	145	S23	156	S35	156	S47	166
S12	157	S24	134	S36	149	S48	165

Berdasarkan hasil penelitian angket siswa memiliki nilai karakter yang berbeda-beda. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 176 dan nilai terendah adalah 111. Nilai tersebut dijadikan acuan dasar dalam mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter. Nilai lima karakter utama dapat di gambarkan melalui hasil angket karakter siswa yang meliputi karakter Nasionalis dengan jabaran indikator cinta tanah air, realisasinya seperti mengikuti upacara sekolah, mematuhi peraturan sekolah, menjaga kerukunan teman, memungut sampah yang berserakan di kelas, Karakter mandiri jabaran indikator angket siswa meliputi mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil, bertanya kepada guru jika belum paham,

melerai teman yang bertengkar. Karakter gotong royong jabaran indikator meliputi membantu teman dengan ikhlas, mengerjakan piket kelas dengan tim, meminjami pensil teman. Karakter integritas jabaran indikatornya meliputi berkata jujur kepada orang lain dan mengembalikan barang kepada pemiliknya, dan aktif dalam kehidupan sosial. Karakter religius fokus pada pembiasaan di rumah dalam angket peran orang tua. Adapun hasil angket nilai karakter siswa dapat dilihat pada gambar 2.



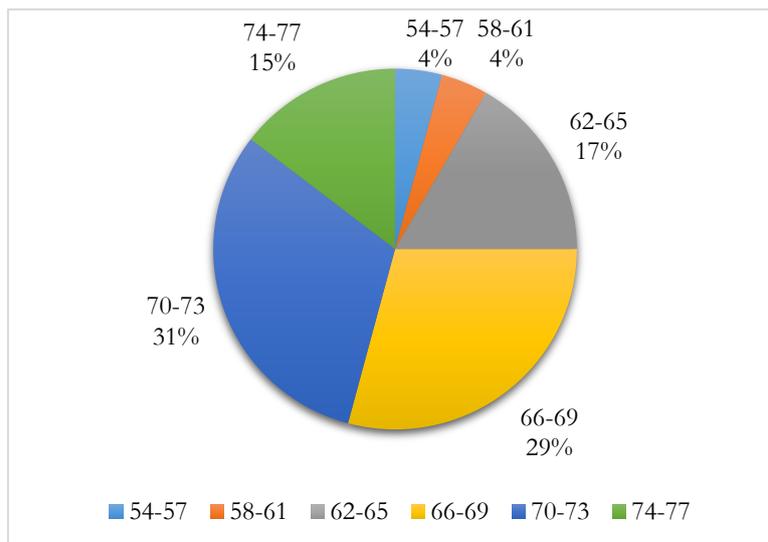
Gambar 2. Diagram Batang Data Karakter Siswa

Nilai karakter siswa dalam menanggapi peran orang tua dapat dijabarkan bahwa nilai karakter siswa sangat rendah sebanyak 2 anak. Siswa dengan nilai karakter rendah sebanyak 1 anak, siswa dengan nilai karakter kurang sebanyak 9 anak, siswa dengan nilai karakter cukup sebanyak 13 anak, siswa dengan nilai karakter tinggi sebanyak 16 anak, dan siswa dengan nilai karakter sangat tinggi sebanyak 7 siswa. Dengan jumlah keseluruhan 48 anak dengan presentase nilai pendidikan karakter anak paling tinggi adalah 33%, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan penanaman nilai pendidikan karakter cukup baik.

2) Hubungan keterlibatan peran orangtua dalam penanaman nilai karakter siswa di sekolah

Kesepahaman antara orang tua sebagai kunci utama menjadi hal yang mendasari penerapan penanaman nilai pendidikan karakter siswa di sekolah. Jika ditinjau dari tujuannya pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk akhlak mulia, bertoleransi, bermoral serta memiliki kedisiplinan untuk bergotong-royong dengan berorientasi pada teknologi dan ilmu pengetahuan yang berdasarkan Pancasila (Daryanto & Darmiatun, 2013). Penanaman nilai karakter pada siswa tidak hanya terbatas pada orang tua saja melainkan semua elemen yang ada baik sekolah, masyarakat dan keluarga. Menurut (Amran M, 2018) konsep penanaman nilai karakter pada siswa perlu melibatkan mental dan psikologi sosialnya yang meliputi olah hati (spiritual dan pengembangan emosional), olah pikir (perkembangan intelengensi), olah raga dan kinestetik (fisik dan perkembangan gerak), olah rasa dan karsa (sikap dan perkembangan kreativitas). Dalam penelitian ini setidaknya keterlibatan peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter siswa di sekolah perlu adanya keterlibatan 16 karakter yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, sikap toleransi antar umat beragama, cinta lingkungan, rela berkorban, taat aturan, tangguh, daya juang tinggi, kreatif, disiplin, pembelajar, kerjasama, musyawarah mufakat, solidaritas, tanggung jawab dan aktif dalam kehidupan sosial.

Selanjutnya untuk mendiskripsikan hubungan peran orang tua dalam penanaman pendidikan karakter dijabarkan melalui diagram pada gambar 3. Persentase peranan orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter masuk kedalam lima kategori nilai. Nilai menunjukkan tingkatan peran orang tua dalam menjalankan peran kewajibannya sebagai orang tua untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa. Orang tua yang memiliki nilai kategori sangat rendah dan rendah berapa di nilai 54-61 sebanyak 8 orang. Kategori nilai sangat tinggi dengan rentan 74-77 adalah sebanyak 15, sedangkan nilai kategori tinggi lebih mendominasi persentase sebesar 31 %, sehingga dapat diperoleh gambaran dari peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter berjalan dengan baik, orang tua telah menjalankan sebagaimana orang tua semestinya dalam keluarga.



Gambar 3. Peran orang tua dalam Penanaman Nilai Karakter

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah penanaman nilai pendidikan karakter yang dilakukan orang tua menjadi cerminan dari keluarga sehingga orang tua mempunyai peranan penting dalam penanaman nilai karakter anak. Pendidikan karakter dalam keluarga terutama peran orang tua kepada anak agar dapat bertumbuh dalam menyiapkan kehidupan untuk membentuk pribadi yang berkarakter perlu diajarkan peranan orang tua sebagai role model melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seluruh informasi pertama dan utama melalui keluarga, lingkungan kemudian sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyudin & Arifin, (2022), yang menyatakan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam keluarga salah satunya menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang nyata seperti berkata tutur yang baik, sopan santun, serta memberikan dorongan motivasi untuk tergerak melaksanakan nilai-nilai budi pekerti luhur. Hal ini juga sejalan dengan penelitiannya Maraimbang et al, (2020); Aruan et al, (2021) yang menyimpulkan bahwa peran orang tua memiliki hubungan yang kuat dalam implementasi pendidikan karakter terlebih pada penanaman nilai karakter anak. Penanaman nilai pendidikan karakter akan lebih mudah melekat kepada anak jika di dasari oleh pembiasaan sampai menjadi perubahan tingkah laku yang menjadi karakter pembiasaan, hal ini perlu di dasari oleh kebiasaan atau budaya adat istiadat yang melekat pada lingkungan keluarga, sehingga orang tua akan lebih berkontribusi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter anak yang akan dibawa kemana saja mereka berpijak, baik saat di sekolah, rumah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan berikut penjabaran secara deskriptif peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah dasar pasca Pandemi meliputi kelas I-VI di SD Negeri 2 Sengon Bendungan Kabupaten Trenggalek dapat di simpulkan bahwa 1) orang tua terlibat dalam memberikan penanaman nilai karakter siswa dengan menjadi role model, membiasakan hal baik, melakukan komunikasi dengan anak, dan memberikan *punishment*. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase nilai pendidikan karakter anak paling tinggi adalah 33%, sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua terlibat dalam memberikan penanaman nilai pendidikan karakter cukup baik. 2) terdapat hubungan keterlibatan peran orangtua dalam penanaman nilai karakter siswa di sekolah dengan memberikan dampak koefisien determinasi presentase 31 %, hal ini menunjukkan peran orangtua memberikan kontribusi dalam keterlibatan menanamkan nilai pendidikan karakter di sekolah pasca pandemi. Penanaman nilai pendidikan karakter akan lebih mudah melekat kepada anak jika di dasari oleh pembiasaan sampai menjadi perubahan tingkah laku yang menjadi karakter pembiasaan, hal ini perlu di dasari oleh kebiasaan atau budaya adat istiadat yang melekat

pada lingkungan keluarga, sehingga orang tua akan lebih berkontribusi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter anak yang akan dibawa kemana saja mereka berpijak, baik saat di sekolah, rumah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran M, Erma S. S. & Muslimin. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Aruan, Y., Tampubolon, M., & Sihotang, H. (2021). Peran Orang Tua Dan Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter. *IKRA-ITTH Humaniora*, 5(84), 214–225.
- Daryanto & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Gava Media.
- Dasopang, M. A., & Montessori, M. (2018). Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak. *Journal of Civic Education*, 1(2), 2622–237.
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental engagement on children character education: The influences of positive parenting and agreeableness mediated by religiosity. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Kusnoto, Y. (2017). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*. 4(2), 247–256.
- La Ndibo, Y. (2021). Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i2.17>
- Lestaria Simvony, Y., Budi S, A., & Nugroho, W. (2021). The Role of Parents in Blended Learning Towards Student Character Values in The Covid-19 Pandemic. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i2.249>
- Maraimbang, M., Faza, A. M. D., & Daulay, R. Y. (2020). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7612>
- Nugroho, W. (2021). Problematika Pemenuhan Hak Belajar Anak Di Era Pandemi Dari Sudut Pandang Guru, Siswa Dan Orangtua. In A. Wijayanto (Ed.), *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar* (pp. 199–206). <https://files.osf.io/v1/resources/yshk6/providers/osfstorage/608a766c6801ab00352abcfa?action=download&direct&version=1>
- Nurmasita, N., & Rofiah, N. H. (2018). Peran Orangtua Dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa Sd Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.72>
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>
- Wahyudin, & Arifin, Z. (2022). Peran Orang tua terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Desa Polassi Kabupaten Selayar. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 2(1), 120–127.
- Widianto, E. (2015). Peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), 31–39.
- Widyastuti, S., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 70–76. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1446>
- Wong, R. S. M., Ho, F. K. W., Wong, W. H. S., Tung, K. T. S., Chow, C. B., Rao, N., Chan, K. L., & Ip, P. (2018). Parental Involvement in Primary School Education: its Relationship with Children's Academic Performance and Psychosocial Competence through Engaging Children with School. *Journal of Child and Family Studies*, 27(5), 1544–1555. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-1011-2>

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>